|  |
| --- |
| **Musamus Jurnal of Mathematics Education****Volume X - Nomor X, Tahun Terbit, (Halaman)**p-ISSN 2622-7908, e-ISSN 2622-7916Available online at <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/mathematics> **Pengaruh *Mindset* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Merauke**Evi Retnasari 1, Sadrack Luden Pagiling2, Dessy Rizki Suryani1Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus 1eviretnasari8@gmail.com.2pagilingsadrack@gmail.com3dessy\_fkip@unmus.ac.id*Received: xxxxxx 20xx; Revised: xxxxxx 20xx; Accepted: xxxxxx 20xx* |

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Kesulitan matematika siswa dapat dilihat dari prestasi belajar matematika yang rendah saat ulangan harian pada materi teorema Pythagoras. Permasalahan lain yang terjadi pada siswa adalah saat pembelajaran matematika, pola pikir siswa beranggapan bahwa matematika sulit, menganggap dirinya tidak mampu, dan siswa tidak antusias dalam pembelajaran matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa pola pikir (*mindset)* siswa tidak bertumbuh dan tidak bisa berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik *mindset* siswa dan pengaruh *mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke yang berjumlah 298 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dan diperoleh 2 kelas yang menjadi sampel berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *semantic differensial,* data yang diperoleh dari hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa SMP Negeri 2 Merauke cenderung memiliki *growth mindset* sebanyak 47 siswa sedangkan siswa yang memiliki *fixed mindset* sebanyak 13 siswa. Adanya pengaruh secara simultan *growth mindset dan fixed mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Merauke sebesar 24,4%.

.

**Kata Kunci:** *fixed mindset, growth mindset,* prestasi belajar matematika

**Abstract:** This research was motivated by students' difficulties in solving mathematics problems. Students' mathematics difficulties can be seen from their low mathematics learning achievement during daily tests on the Pythagorean theorem material. Another problem that occurs among students is that when learning mathematics, the students' mindset assumes that mathematics is difficult, considers themselves incapable, and students are not enthusiastic about learning mathematics. This indicates that the student's mindset is not growing and cannot develop. Therefore, this research aims to determine the characteristics of students' mindsets and the influence of mindsets on the mathematics learning achievement of class IX students at SMP Negeri 2 Merauke. The population in this study was class IX students at SMP Negeri 2 Merauke, totaling 298 students. The sampling technique used was cluster random sampling and 2 classes were sampled, totaling 60 students. The data collection technique used was a questionnaire with a semantic differential scale. The data obtained from the questionnaire results were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the research show that the characteristics of students at SMP Negeri 2 Merauke tend to have a growth mindset as many as 47 students, while students who have a fixed mindset are 13 students. And there is a simultaneous influence of growth mindset and fixed mindset on the mathematics learning achievement of SMP Negeri 2 Merauke students by 24.4%.

**Keywords:** fixed mindset, growth mindset, mathematics learning achievement

**How to Cite**: evi retnasari, sadrack luden pagiling, dessy rizki suryani (2024). Pengaruh *Mindset* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Merauke. *Musamus Journal of Mathematics Education, Volume* (Nomor), halaman.

# **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di seluruh jenjang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran matematika dapat melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Kompetensi tersebut dibutuhkan agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk beradapatasi dengan keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pada pembelajaran matematika, keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada peningkatkan kualitas proses pembelajaran dan peningkatkan kualitas output yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar matematika adalah hasil penilaian belajar matematika yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Prestasi belajar siswa akan menunjukkan kualitas belajar matematika siswa dalam pembelajarannya di sekolah.

Menurut Vandini (2016) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Mindset* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini karena *mindset* yang membentuk tantangan, kecerdasan, peluang, dan potensi sebagai langkah-langkah proses yang harus diusahakan dengan ketekunan, kerja keras, dan upaya sehingga tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal akan tergapai. (Ramadhan & Winaryati, 2016)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan SMP Negeri 2 Merauke diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Kesulitan matematika yang dihadapi siswa SMP Negeri 2 Merauke yakni siswa cendrung menganggap kemampuan yang mereka miliki terbatas yang tidak mudah berkembang . Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa SMPN 2 Merauke yang rendah saat ulangan harian pada materi teorema Pythagoras. Terbukti bahwa nilai ulangan harian pada materi teorema pythagoras tergolong rendah, yakni dari 36 siswa terdapat 34 (94,4%) yang tidak tuntas dan 2 (5,5%) siswa yang tuntas mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan salah satu guru matematika SMPN 2 Merauke, diperoleh beberapa masalah yang konkret saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: 1) sebagian besar siswa diam atau langsung setuju dengan teman saat diminta mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. 2) siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit dan menganggap bahwa dirinya tidak mampu. Pola pikir pada siswa SMP N 2 merauke ditandai juga dengan adanya siswa yang mengeluh, bingung, dan tidak antusias dalam pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya mereka hanya mengikuti pembelajaran matematika tanpa adanya keinginan untuk menguasai materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki pola pikir yang tidak bertumbuh ataupun disebut dengan pola pikir tetap *(fixed mindset)* sebab mereka menganggap kemampuan seorang sudah ditentukan dan tidak bisa berkembang.

Menurut Tammara (Aswinarti 2020) *mindset* adalah seperangkat pikiran yang dibentuk atas dasar pengalaman yang dikuatkan dengan keyakinan sehingga berpengaruh terhadap perilaku atau cara pikir sesorang yang membuat karakteristik sikap, pandangan dan masa depan seseorang. Namun *mindset* yang terbentuk pada sebagian besar yang mempelajari matematika adalah mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan tidak mungkin dikuasai. Hal ini terus menerus menghantui benak siswa sehingga siswa memiliki *mindset* tetap. Akibatnya, siswa cenderung tidak bersemangat dalam pembelajaran matematika dan mereka memperoleh nilai yang rendah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya mementingkan penguasaan materi, tetapi juga dilakukan proses perubahan *mindset* siswa terhadap matematika.

Penelitian Rahardi & Dartanto (2021) membuktikan bahwa *mindset* dapat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar. Siswa dengan *growth mindset*  akan mempunyai hasil belajar matematika yang memuaskan dan sebaliknya jika siswa mempunyai *fixed mindset* mereka akan mempunyai hasil belajar yang rendah. Penelitian yang telah dilakukan Saefudin et al., (2022) sebelumnya menunjukkan bahwa dengan membentuk *growth mindset* pada diri siswa akan membuat siswa lebih gigih dalam menekuni matematika dan meraih prestasi yang lebih baik. Dengan mengetahui pengaruh *mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat membantu guru dalam mendorong siswa untuk memiliki pola pikir berkembang. Jika siswa memiliki pola pikir berkembang maka siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran matematika dan prestasi belajar akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat “Pengaruh *Mindset* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 2 Merauke”.

# **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *ex-post facto,*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat menggunakan data tertentu tanpa memberi perlakuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *mindset* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Merauke.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Merauke yang terdiri atas 9 kelas dengan total 294 siswa. Daftar jumlah siswa kelas IX A - IX I. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yakni pengambilan sampel dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok atau kelas yang memungkinkan setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan *random* terhadap 9 kelas diperoleh sampel sebanyak 2 kelas, yaitu kelas IX F dan IX G.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu prestasi belajar matematika siswa. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *mindset* yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini, *mindset* yang dimaksud yaitu *growth mindset* (X1) dan *fixed mindset* (X2).

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai *mindset* siswa saat belajar matematika. Kuesioner untuk *mindset* terdiri atas indikator-indikator *mindset,* diuji dengan menggunakan skala *semantic differential*.

Kisi-kisi instrumen *Mindset*

**Tabel 1**. Kisi-kisi *Mindset*

| **No** | **Indikator** | **No Butir soal** |
| --- | --- | --- |
| *growth mindset* | *fixed mindset* |
| 1 | Keyakinan terhadap kemampuan, bakat, dan kecerdasan dalam matematika. | 1, 2 | 3,4 |
| 2 | Sikap terhadap tantangan dalam penyelesaian tugas dan soal matematika  | 5,6 | 7,8 |
| 3 | Usaha yang dilakukan dalam belajar matematika. | 9,10 | 11,12 |
| 4 | Sikap terhadap kritik dan saran terkait belajar matematika dan penyelesaian matematika. | 13,14 | 15,16 |
| 5 | Keinginan menemukan pelajaran dan inspirasi dari pengalaman dan kesuksesan orang lain dalam belajar matematika. | 17,18 | 19,20 |
| Jumlah | 10 | 10 |

Validasi dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada validasi konten dan validasi konstruk. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji validitas konten yang berfungsi untuk mengukur isi kuesioner agar sesuai dengan kisi-kisi yang telah diberikan. Pada uji validitas konten, peneliti meminta 2 dosen pendidikan matematika untuk memvalidasi kuesioner.

Validasi konstruk dilakukan untuk mengetahui validitas butir yang digunakan taraf signifikansi 5%. rhitung ≥ rtabel , artinya jika butir item dikatakan valid maka koefisien korelasi yang diperoleh (rb) lebih besar atau sama dengan angka korelasi dalam tabel (rt), ataupun sebaliknya. Validasi konstruk dilakukan 27 siswa SMP Negeri 2 Merauke. Hasil dari validasi konstruk yang diberikan pada 27 siswa kelas IX dinyatakan semua butir pernyataan valid.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbanch*  dengan bantuan aplikasi SPSS. Dengan kriteria jika nilai koefisien reliabilitas >0,60 maka instrumen memiliki reliabilitas baik atau reliabel. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai 0,705 untuk *growth mindset*  dan 0,656 untuk *fixed mindset*  > 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data *mindset*, dan prestasi belajar dijelaskan melalui statistik deskriptif. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh *mindset* terhadap prestasi belajar matematika menggunakan aplikasi SPSS.

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum variabel penelitian yaitu *mindset,* dan prestasi belajar matematika melalui data yang telah dikumpulkan. Tabel 2 menunjukkan hasil

 analisis deskriptif *mindset* yang telah disebarkan kepada 60 siswa SMP Negeri 2 Merauke kelas IX.

**Tabel 2.** Data Deskriptif *Mindset*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Ukuran Data  | Nilai  |
| 1. | Mean  | 83,97 |
| 2. | Median  | 84 |
| 3. | Modus  | 85 |
| 4. | Range  | 26 |
| 5. | Maksimum  | 96 |
| 6. | Minimum  | 70 |
| 7. | Standar Deviasi  | 6,081 |

Tabel 2 mendemostrasikan bahwa nilai minimum untuk *mindset* sebesar 64, maksimum sebesar 134, mean sebesar 91,316, median 92, dan modus 92. Selain itu, diperoleh standar deviasi data *mindset* sebesar 13,39301 yang artinya nilai mean > standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran datanya merata.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Presentase *Mindset*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Skor  | Frekuensi  | Persentase | Kategori |
| X < 80  | 13 | 21,6% | *Fixed mindset* |
| X ≥ 80  | 47 | 78,4% | *Growth mindset* |
| Jumlah  | 60 | 100% |  |

Tabel 3. mengilustrasikan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* 78,4% sebanyak 47 siswa. Sedangkan untuk siswa yang memiliki *fixed mindset* 21,6% sebanyak 13 siswa. Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke lebih banyak memiliki *growth mindset* > *fixed mindset.*

**Tabel 4.** Data Deskriptif Prestasi Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Ukuran Data  | Nilai  |
| 1. | Mean  | 91,316 |
| 2. | Median  | 92 |
| 3. | Modus | 92 |
| 4. | Range  | 0 |
| 5. | Minimum | 64 |
| 6. | Maksimum  | 134 |
| 7. | Standar Deviasi | 13,39301 |

Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai modus sebesar 85 dan nilai rata-rata 83,97, maka modus > mean. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memiliki kemiringan ke kiri ( negatif).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi dan Presentase Prestasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Skor  | Frekuensi  | Persentase | Kategori |
| X < 75  | 6 | 10% | Tidak Memenuhi KKM  |
| X ≥ 75 | 54 | 90% | Memenuhi Nilai KKM |
| Jumlah  | 60 |  |  |

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 71,385 | 4,865 |  | 14,672 | ,000 |  |  |
| growth mindset | ,257 | ,065 | ,455 | 3,944 | ,000 | ,998 | 1,002 |
| fixed mindset | -,126 | ,083 | -,175 | -1,515 | ,135 | ,998 | 1,002 |
| a. Dependent Variable: nilai |

Ditinjau dari tabel 5. bahwa dari 60 siswa yang dijadikan penelitian 54 siswa jika dipersentasekan sebanyak 90% nilainya memenuhi KKM dan 6 siswa dengan jika dipersentasenya adalah 10% dengan nilai yang tidak memenuhi KKM.

1. Analisis Data Inferensial
2. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada sognifikasi 5%. Distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikansi α ≥ 0,05, sedangkan jika nilai signifikasi α < 0,05 menunjukkan data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 5,28814791 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,056 |
| Positive | ,053 |
| Negative | -,056 |
| Test Statistic | ,056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh data signifikansi (sig) *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan yang linear atau korelasi di antara variabel bebas.

**Tabel 7 multikolinieritas**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai VIF variabel *growth mindset*  dan variabel *fixed mindset* adalah 1,002 < 10 dan nilai tolerance 0,998 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi atau hubungan kuat antara variabel *growth mindset* dan variabel *fixed mindset.*

1. Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 8 heteroskedasitas**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6,483 | 2,804 |  | 2,312 | ,024 |
| growth mindset | -,026 | ,038 | -,091 | -,694 | ,491 |
| fixed mindset | -,020 | ,048 | -,055 | -,419 | ,677 |
|  |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai signifikansi *growth mindset*  0,491 dan nilai signifikansi *fixed mindset* terhadap prestasi belajar sebesar 0,677. Sehingga sesuai dengan syarat apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Artinya didalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual.

1. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linear berganda pada taraf signifikansi α (0.05). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke .

1. Uji Parsial

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan tarif signifikasi 5%. Apabila nilai thitung > ttabel  maka H0 ditolak H1 diterima, berarti ada pengaruh signifikansi terhadap masing-masing variabel bebas dan varaibel terikat. Dan sebaliknya jika thitung < ttabel maka H0 diterima H1 ditolak,berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil analisis didapat nilai sig variabel X1 sebesar 0,00 < 0,05 . Dan thitung (3,944) > ttabel ( 2,002465), maka H0 ditolak H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara *growth mindset* dan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke. Dari hasil analisis sig variabel (X2) sebesar 0,135 > 0,05 dan thitung (-1,515) < ttabel ( 2,002465), maka H0 diterima H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *fixed mindset*  terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke

2). Uji Simultan

Hasil regresi diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai Fhitung sebesar 9,190 dan nilai Ftabel 3,158843, maka nilai Fhitung > Ftabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka, H0 ditolak H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* dan *fixed mindset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresi:

Y= 71,385 + 0,257$X\_{1}$- 0,126$X\_{2}$

Dari persamaan ini nilai konstanta 71,385 mengindikasikan apabila *growth mindset* dan *fixed mindset* bernilai 0, maka prestasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke sebesar 71,385. Nilai koefisien regresi variabel *growth mindset* (X1) bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif *growth mindset* dengan prestasi belajar siswa. Jika skor *growth mindset* tinggi maka prestasi belajarnya tinggi dan sebaliknya jika *growth mindset* rendah maka prestasi belajarnya rendah. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel *fixed mindset* (X2) menunjukkan hubungan negatif *fixed mindset* dengan prestasi belajar siswa, dengan kata lain jika skor *fixed mindset* tinggi maka prestasi belajarnya rendah, dan sebaliknya jika *fixed mindset* rendah maka prestasi belajar pun tinggi. Koefisien regresi tersebut bernilai positif dan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1 (*growth mindset)* hubungan positif terhadap prestasi belajar matematika siswa dan variabel X2 (*fixed mindset*) hubungan negatif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa R *square* adalah sebesar 0,244 atau sebesar 24,4%, yang berarti bahwa 24,4% variasi variabel bebas (*growth mindset* dan *fixed mindset)* dapat menjelaskan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa*.* Sedangkan 75,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel bebas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

**PEMBAHASAN**

Karakteristik pola pikir siswa SMP Negeri 2 Merauke dapat dilihat dari kuesioner yang diberikan. Kuesioner ini dapat mengindentifikasi pola pikir meliputi kemampuan dan kecerdasan matematika, tantangan dalam menghadapi soal matematika, kesulitan, usaha, kritik, dan keberhasilan orang lain. Hasil kuesioner secara umum diperoleh kecenderungan *growth mindset* sebesar 78,4% dengan jumlah 47 siswa sedangkan *fixed mindset* sebesar 21,6% sebanyak 13 siswa.

Hasil analisis karakteristik siswa sejalan dengan penelitian dari Dweck (2006) menyatakan bahwa siswa dengan ciri-ciri *growth mindset*  percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan matematis dapat berkembang. Namun saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang sulit siswa merasa pesimis dan malas untuk menyelesaikan soal matematika tersebut. Hal ini mengindikasikan mereka kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian Saefudin & Wijaya (2023) mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki *growth mindset* pada mata pelajaran matematika dengan sedikit *fixed mindset*, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Ciri-ciri *growth mindset* siswa muncul ketika siswa percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan matematika dapat tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *growth mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa secara parsial diperoleh pengaruh positif dengan konstribusi *growth mindset* sebesar 19,5%. Pola pikir siswa *growth mindset* melibatkan sikap terbuka terhadap tantangan, ketekunan dalam menghadapi hambatan, dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan. Siswa *growth mindset* memiliki motivasi yang tinggi untuk mencoba strategi belajar yang baru, dan mencari pengalaman dari orang lain.

Hasil analisis pengaruh *fixed mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa secara parsial diperoleh bahwa *fixed mindset*  tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika. Jika dilihat menggunakan koefisien determinasi *fixed mindset* mempengaruhi prestasi belajar siswa relatif kecil yakni sebesar 5,8 %. Pola pikir siswa *fixed mindset* cenderung menghindari tantangan atau tugas yang sulit karena takut mengungkapkan kekurangan, serta rentan terhadap rasa putus asa dan kehilangan motivasi saat menghadapi kegagalan atau kesalahan.

Ciri-ciri *growth mindset* dan *fixed mindset* siswa yang muncul dapat diamati melalui kuesioner yang telah diberikan. Dari hasil kuesioner tersebut terdapat 13 siswa yang memiliki *fixed mindset* dan 47 siswa memiliki *growth mindset.*  Siswa yang memiliki *growth mindset* prestasi belajarnya di atas nilai KKM yang ditetapkan di sekolah, sedangkan siswa yang memiliki *fixed mindset* prestasi belajarnya kurang lebih mendekati nilai KKM sekolah. Hal ini membuktikan bahwa *mindset* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

N. A. Putri & Wilman (2023) menyatakan bahwa siswa dengan *growth mindset*  cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *fixed mindset.*  Siswa *growth mindset*  lebih termotivasi, gigih dalam menghadapi tantangan, dan percaya bahwa usaha dan ketekunan meningkatkan kemampuan. Siswa *fixed mindset* cenderung untuk mudah menyerah lebih cepat, merasa terbatas oleh kemampuan dan kurang bersemangat dalam belajar. Seperti halnya siswa di SMP Negeri 2 Merauke, siswa *growth mindset* prestasinya tinggi materi Phytagoras dan lebih dari KKM, serta siswa *growth mindset*  saat mengisi kuesioner yang diberikan mereka cenderung memilih kriteria atau indikator  *growth mindset.* Siswa *fixed mindset*  pun prestasinya tinggi pada materi Phytagoras, tetapi nilainya sama dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* prestasinya cenderung lebih tinggi dibanding siswa *fixed mindset* pada materi Phytagoras.

Adapun koefisien determinasi memiliki pengaruh sebesar 0,244. Maka besar pengaruh *mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 merauke adalah 24,4% dan 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Vandini (2016) menjadikan 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, perilaku, motivasi, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar. Jadi dari hasil pemaparan tersebut diperoleh bahwa adanya pengaruh *mindset* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardi & Dartanto (2021) yang menyatakan bahwa 28% siswa SMP di Kabupaten Beji, Depok yang memiliki *growth mindset* dengan nilai rata-rata matematika sebesar 39,05, dapat ditarik kesimpulan *mindset* dapat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, meskipun hasilnya relatif lemah. *Growth mindset* secara positif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah ini dnegan mendorong siswa untuk percaya diri dan menyakini bahwa kecerdasan dapat dikembangkan. Putri et al., (2021) menyatakan bahwa *mindset* siswa kelas VII SMPN 2 Barombong berada pada kategori sedang dengan persentase 36,7%, metakognisi berada pada kategori sedang dengan persentase 36,06% dan hasil belajar kategori sedang dengan persentase 27,87%. Mindset dan metakognisi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 48,5% terhadap hasil belajar dan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi hal lain.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik pola pikir yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Merauke cenderung pada pola pikir berkembang (*growth mindset)* sebesar 78,4% dengan jumlah 47 orang dan sedikit pola pikir tetap (*fixed mindset)* sebesar 21,6% sebanyak 13 orang.

Terdapat pengaruh *growth mindset* secara parsialterhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Merauke sebesar 19,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset,* prestasi belajar matematikanya akan meningkat.

Tidak terdapat pengaruh *fixed mindset* secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Merauke. Jika menggunakan koefisien determinasi untuk melihat besar pengaruh *fixed mindset* terhadap prestasi belajar matematika relatif kecil yakni 5,8 %.

Terdapat pengaruh simultan *growth mindset* dan *fixed mindset* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Merauke sebesar 24,4 %. Hal ini berarti *mindset* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa walaupun relatif rendah.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang menumbuhkan *mindset* supaya siswa lebih memahami materi dan tugas matematika dan tidak beranggapan bahwa matematika itu mata pelajaran yang sulit.

Bagi siswa, sebaiknya mereka memiliki keyakinan bahwa dengan belajar matematika yang giat dan pantang menyerah maka mereka akan mencapai prestasi belajar matematika yang baik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *6*(1), 50–61.

Putri, N. A., & Wilman, A. T. (2023). Perbandingan Antara Growth Mindset Dan Fixed. *Muntazam*, *04*(01), 58–67.

Putri, T. A. E., Wahyuddin, W., & Halim, S. N. H. (2021). Pengaruh Mindset dan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(November), 68–79.

Rahardi, F., & Dartanto, T. (2021). *Machine Translated by Google Heliyon Pola pikir berkembang , kepuasan yang tertunda , dan hasil belajar : bukti dari survei lapangan sekolah swasta paling tertinggal di Depok-Indonesia*. *7*.

Ramadhan, M., & Winaryati, E. (2016). Korelasi Metode Pembelajaran Terhadap Mindset Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, *4*(1), 37–42.

Saefudin, A. A., & Wijaya, A. (2023). *The characteristics of the mathematical mindset of junior high school students*. *19*(1).

Saefudin, A. A., Wijaya, A., Irene, S., & Dwiningrum, A. (2022). *Ciri-ciri pola pikir matematis siswa SMP*. *19*(1), 1–13.

Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(3), 210–219. https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646